

Robust

Research Business and Economics Studies

journal homepage: <http://ejournal.iainkendari.ac.id/robust>

Kecurangan Laporan Keuangan: *Financial Target*, *Nature of Industry*, dan Perubahan Auditor dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)

¹Evie Sukma, ² Lestari Daswan

Institut Agama Islam Negeri Kendari

eviesukma@iainkendari.ac.id, lestaridaswan@iainkendari.ac.id,

ARTICLE INFO

*Article History: Received 06
January 2023*

*1st Received in revised form 15
February 2023*

*2st Received in revised form 9
March 2023*

*3rd Received in revised form 10
April 2023*

Available online 17 April 2023

Keywords:

*Financial Target, Nature of
Industry, Perubahan Auditor dan
Komite Audit*

A B S T R A C T

This study aims to examine the effect of financial targets, nature of industry and auditor changes on financial statement fraud with the audit committee as a moderating variable in manufacturing companies. The population of this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015 - 2019. Data collected by purposive sampling method, obtained as many as 165 company data which became the research sample. The data used is secondary data in the form of annual reports of companies that are sampled for research. Data test tools using Eviews software include descriptive statistical analysis, classical assumption test, determination coefficient test, simultaneous significant test, and hypothesis testing. The results showed that the financial target variable had a positive effect on financial statement fraud. The nature of industry variable has no positive effect on financial statement fraud. The audit committee weakens the positive effect of financial targets on financial statement fraud. Audit quality does not weaken the positive effect of nature of industry variables and auditor changes on financial statement fraud.

1. Introduction

Laporan merupakan *output* akhir dari sebuah proses akuntansi yang merupakan bagian yang sangat penting dalam pelaporan keuangan, ini dikarenakan sebuah laporan keuangan dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan pihak manajemen, investor, kreditur dan pihak lainnya yang berkepentingan dalam suatu perusahaan (Nasution, 2013). Laporan keuangan memberikan gambaran kondisi keuangan dan bagaimana perusahaan beroperasi dalam satu periode. Laporan keuangan memuat informasi berkenaan dengan posisi keuangan, kinerja keuangan dan perubahan posisi keuangan yang bermanfaat bagi bagi sejumlah pengguna informasi untuk pengambilan keputusan secara ekonomis (Putri, 2023).

Laporan keuangan laba yang tinggi menjadi perhatian pegguan laporan keuangan baik internal maupun eksternal perusahaan, terutama pihak investor (Mayangsari, 2012). Kebutuhan dinilai baik oleh pihak eskternal serta keinginan untuk mencapai target dan laba yang tinggi mendorong pihak manajemen melakukan berbagai cara, termasuk melakukan tindakan kecurangan (*fraud*) kecurangan laporan keuangan (Aorora, 2018; Faradiza, 2019).

Penyalahgunaan dalam laporan keuangan dapat diistilahkan dengan kecurangan laporan keuangan. Kecurangan laporan keuangan merupakan salah satu atau penghapusan terhadap kecurangan laporan kecurangan atau pengungkapan yang sengaja dilakukan dengan tujuan untuk menipu peggunanya. Kecurangan laporan keuangan bukan menjadi hal baru dalam dunia bisnis.

Pada Tahun 2018 ACFE (*Association of Certified Fraud Examiners*) menerbitkan laporan mengenai studi global tentang penipuan dan penyalahgunaan kerja yang didasarkan pada 2.690 kasus penipuan pekerjaan yang dilaporkan dari 125 negara, yang menyoroti dampak pekerjaan terhadap penipuan organisasi diseluruh dunia (Association of Certified Fraud Examiners Indonesia, 2019).

Jumlah kasus penipuan yang banyak dilaporkan yaitu pada Negara China dengan 49 kasus, kedua oleh Negara Australia dengan 38 kasus dan Indonesia dengan 29 kasus. Kasus tersebut hasil akumulasi data yang dikumpulkan oleh ACFE (*Association of Certified Fraud Examiners*) dengan jenis kecurangan korupsi yang paling banyak terjadi dengan persentase 51%, sedangkan kasus kecurangan dengan jenis kecuragan laporan keuangan menduduki posisi ke 5 dengan persentase sebesar 13%.

Hasil survey yang dilakukan ACFE (*Association of Certified Fraud Examiners*) pada tahun 2018, perusahaan manufaktur yang memiliki presentase tertinggi terjadinya fraud pada sebuah industri, hal ini membuktikan bahwa perusaan manufaktur sangat rentan terhadap kasus fraud (Apriyani, 2019). Kasus kecurangan laporan keuangan masih sering terjadi di negara maju, misalnya kasus Bernie Madoff tahun 2008 menipu investor sejumlah USD 65 Milyar dengan menggunakan metode gali lubang tutup lubang yang dikenal dengan Skema Ponzie. Penipuan Skema Ponzie lainnya yaitu yang dilakukan oleh James Paul Lewis, Jr, dia melakukan penipuan Skema Ponzie melaui perusahaanya Financial Advisory Consultan, California yang sudah beroperasi selama 20 Tahun. Nilai penipuan sebesar \$ 311 Juta. (Tirto.id 2016).

Fenomena terbaru yang terjadi di Indonesia yaitu mengenai kecurangan laporan keuangan yaitu Kasus Garuda Indonesia yang mulai mencuat sejak 2 April 2019. Awalnya dari hasil laporan keuangan Garuda Indonesia tahun buku 2018, dalam laporan keuangannya, Garuda melaporkan laba bersih sebesar USD 809,85 ribu atau setara Rp11,33 miliar, angka tersebut melonjak tajam dibanding tahun 2017 yang menderita kerugian sebesar USD 216,5 Juta. Namun laporan keuangan 2018 tersebut dinilai tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) oleh dua komisaris Garuda, hal tersebut didasarkan atas pengakuan pendapatan Garuda dari PT. Mahata Aero Teknologi yang masih berbentuk hutang kepada pihak Garuda. Hal tersebut dinilai tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Kejadian tersebut terjadi karena manajemen ingin menunjukkan peingkatan performa laporan keuangan Garuda yang sebelumnya menderita kerugian kemudian pada tahun buku 2018 membukukan peningkatan laba dengan mengakui piutang usaha yang belum di

bayarkan sebagai pendapatan yang dinilai melanggar ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (Rusmana & Tanjung, 2020).

Kecurangan biasanya terdorong oleh kebutuhan yang mendesak oleh pelakunya. Motif yang mendorong seseorang melakukan kecurangan karena adanya kebutuhan sehingga pelaku berusaha mencari kesempatan (*opportunity*) dan diikuti dengan pembenaran atas tindakan tersebut (*rationalization*). Wolfe dan Hermanson (2004) kemudian menyempurnakan teori fraud triangle, yaitu fraud diamond, yaitu menambahkan satu elemen baru yang dapat memengaruhi terjadinya kecurangan yaitu kemampuan (*competence/capability*). Orang yang memiliki kemampuan (*competence/capability*) biasanya lebih mudah untuk melakukan tindak kecurangan karena mereka merasa memiliki informasi lebih mengenai hal-hal yang terjadi dalam suatu perusahaan dan mereka dapat mengantisipasi bagaimana tindakan kecurangan mereka tidak mudah terdeteksi (Andalia, 2021).

Berdasarkan fenomena-fenomena kecurangan laporan keuangan yang masih marak terjadi baik di Indonesia maupun di luar negeri, hal ini menunjukkan masih banyak manajemen perusahaan yang tidak patuh untuk pelaporan keuangan yang benar berdasarkan standar, demi meningkatkan profit dan mencapai target perusahaan, manajemen melakukan segala cara termasuk memanipulasi atau melakukan kecurangan laporan keuangan.

2. Literature Review

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Hubungan keagenan sebagai kontrak di mana satu atau lebih orang (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agen*) untuk melakukan beberapa layanan atas nama mereka yang melibatkan pendelegasian beberapa wewenang pengambilan keputusan kepada agen (William H & Michael, 1976). Teori agensi menggunakan tiga asumsi sifat manusia yaitu: (1) manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*), (2) manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), dan (3) manusia selalu menghindari resiko (*risk averse*). Berdasarkan asumsi sifat dasar manusia tersebut manajer sebagai manusia akan bertindak *opportunistic*, yaitu mengutamakan kepentingan pribadinya. Agent termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya, antara lain dalam hal memperoleh investasi, pinjaman, maupun kontrak kompensasi.

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Signalling Theory atau teori sinyal dikembangkan oleh Ros pada tahun 1997, menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat (Darmawan et al., 2020). Teori ini menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berikaitan dengan penggunaan informasi terkandung dalam sebuah laporan keuangan (Rokhlinasari, 2016).

Kecurangan Laporan Keuangan

Fraud

Standar Audit SA 240 mendefinisikan *fraud* sebagai tindakan yang disengaja oleh salah satu atau banyak orang diantara manajemen, tata kelola, pekerja, atau pihak ketiga yang terlibat dalam penggunaan penipuan untuk memperoleh keuntungan yang tidak sah atau tidak wajar (Arum Ardianingsih, 2021). *Fraud Tree* atau yang biasa disebut skema kecurangan dapat diklarifikasikan dalam beberapa cara yang berbeda. ACFE mengklasifikasikan tiga kategori besar dari skema kecurangan yaitu kecurangan laporan, korupsi dan penyalahgunaan asset (Maulidya Khodijah, 2015)

Financial Target

Financial Target merupakan suatu risiko akibat adanya tekanan yang kuat kepada manajemen dalam mencapai target keuangan yang didasarkan pada ketentuan manajemen atau direksi termasuk di dalamnya penentuan bonus dan insentif yang akan diterima karyawan (Setiawati & Baningrum, 2018).

Financial target adalah suatu tekanan yang berlebihan kepada manajemen untuk mencapai target yang telah ditentukan perusahaan, karena jika perusahaan mampu mencapai target perusahaan dengan baik maka dapat dikatakan kinerja perusahaan tersebut baik, namun ternyata tidak selamanya target perusahaan yang tercapai itu baik, terkadang terdapat faktor-faktor lain yang dilakukan perusahaan untuk mencapai target perusahaan salah satunya dengan melakukan salah saji laporan keuangan yang material sehingga dapat merugikan investor dan kreditor, hal tersebut terjadi karena tuntutan pencapaian target perusahaan sehingga pihak manajemen melakukan suatu kecurangan demi memenuhi target perusahaan agar tercapai kinerja yang baik (Suryani, 2019).

Nature of Industry

Nature of Industry menyediakan peluang untuk kecurangan laporan keuangan yang disebabkan oleh transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi yang tidak dilakukan dalam kondisi dan ketentuan normal (Ijudien, 2018). *Nature Of Industry* adalah suatu keadaan ideal perusahaan disuatu industry, idealnya keadaan suatu perusahaan tentu akan menguntungkan suatu perusahaan. pada umumnya investor lebih tertarik menanamkan modal yang ia punya pada perusahaan dengan kondisi ideal atau baik di suatu industri. Hal ini akan membuka peluang terjadinya kecurangan laporan keuangan. Pihak manajemen melakukan tindakan kecurangan laporan keuangan agar perusahaannya terlihat ideal dan baik dalam suatu industri. Tindakan kecurangan yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen yaitu dengan memainkan akun-akun terkait dengan estimasi sehingga laporan keuangannya dapat terlihat baik dimata investor (Rahmayuni, 2018).

3. Research Method

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif digunakan karena data yang di peroleh berupa angka-angka dan menggunakan analisis statistik. Penelitian kuantitatif ini dilakukan dengan menggunakan pengujian hipotesis. Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah kecurangan laporan keuangan. Variabel independen (X) yaitu financial target, nature of industry, dan perubahan auditor, dengan menggunakan variabel moderasi (Z) yaitu komite audit. Unit analisis penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan periode 2014-2018.

4. Result

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi diamati melalui nilai R^2 (*r-squared*) seperti pada tabel berikut:

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi

Variabel Independen	Variabel Dependen				
	FFR				
	Tanpa Moderasi		Dengan Moderasi		
	R-Squared	Adjusted Squared	R-	R-Squared	Adjusted R-Squared
ROA, RECEIVABLE, AUDCHANGE, ROA*ACEXP, RECEIVABLE*ACEXP, AUDCHANGE*ACEXP	0.0881	0.0711		0.1743	0.1429

Sumber : Olah Data Eviews

Berdasarkan hasil koefisien determinasi diperoleh nilai Adjusted R-Square pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019 adalah sebesar 0,1429 pada model dengan moderasi. Hal tersebut menjelaskan bahwa variabel financial target, nature of industry, perubahan auditor, dan rasio komite audit mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen yaitu kecurangan laporan keuangan sebesar 14,29%. Sedangkan sisanya sebesar 85,71% mampu dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini. Sedangkan jika menggunakan model tanpa moderasi nilai Adjusted R-Square sebesar 0,0711 yang dapat diartikan bahwa variabel financial target, nature of industry, perubahan auditor, dan rasio komite audit mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen yaitu kecurangan laporan keuangan sebesar 7,11% dan sisanya sebesar 92,89% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Uji Simultan (Uji F)

Adapun kriteria pengujiannya (Uji F) adalah seperti berikut ini :

Ho diterima jika tingkat signifikansi $> 0,05$

Ha diterima jika tingkat signifikansi $< 0,05$

Tabel Hasil Uji F (Simultan)

Variabel Independen	Variabel Dependend			
	FFR			
	Tanpa Moderasi		Dengan Moderasi	
	F-Hitung	Sig.	F-Hitung	Sig.
ROA, RECEIVABLE, AUDCHANGE, ROA*ACEXP, RECEIVABLE*ACEXP, AUDCHANGE*ACEXP	5,1889	0,0019	5,559	0,000

Sumber : Olah Data Eviews

Berdasarkan Uji F tanpa moderasi dapat menjelaskan bahwa nilai F-hitung yang diperoleh pada model yaitu sebesar 5,1889 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0019 lebih kecil dari tingkat signifikan sebesar 5%. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan) financial trget, nature of industry, perubahan auditor dan moderasi variabel independen dengan komite audit dapat mempengaruhi kecurangan laporan keuangan. Sedangkan Uji F dengan moderasi, dapat menjelaskan bahwa nilai F-hitung yang diperoleh pada model yaitu sebesar 5,559 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikan sebesar 5%. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan) financial trget, nature of industry, perubahan auditor dan moderasi variabel independen dengan komite audit dapat mempengaruhi kecurangan laporan keuangan.

Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial (Uji t) Tanpa Moderasi

Tabel 7. Uji Parsial (Uji t)

Hipotesis	Variabel Dependend	FFR		
		Koefisien	Sig.	Kesimpulan
		H ₁	ROA	0.019211
H ₂	RECEIVABLE	-0.553953	0.2833	H ₂ ditolak
H ₃	AUDCHANGE	0.101450	0.1774	H ₃ ditolak

Sumber : Olah Data Eviews

Financial Target berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

Financial target yang diproksikan dengan ROA memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.019211 dengan nilai probabilitas sebesar $0.0003 < 0.05$. Hal tersebut membuktikan bahwa financial target yang diproksikan dengan ROA berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan, maka **H₁ diterima**

Nature Of Industry berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

Variabel Nature of Industry yang di proksikan dengan Receivable memiliki nilai koefisien regresi yaitu -0.553953 dengan nilai probabilitas sebesar $0.2833 > 0.05$. Hal tersebut membuktikan bahwa nature of industry yang diproksikan dengan Receivable tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. **H₂ ditolak**

Perubahan Auditor berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

Variabel Perubahan Auditor memiliki nilai koefisien regresi yaitu 0.101450 dengan nilai probabilitas sebesar $0.1774 > 0.05$. Hal tersebut membuktikan bahwa perubahan auditor tidak berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. **H₃ ditolak**

Berdasarkan hasil tersebut maka diperoleh model regresi tanpa moderasi yaitu sebagai berikut :

$$FFR = 0,1244 + 0,019ROA - 0,553RECEIVABLE + 0,101AUDCHANGE + e$$

Persamaan regresi linear berganda diatas dapat dijelaskan bahwa :

- Nilai konstanta sebesar 0,1244 mengindikasikan bahwa jika variabel independen yaitu financial target, nature of industry, dan perubahan auditor adalah nol, maka kecurangan laporan keuangan adalah sebesar 0,01244.
- Koefisien regresi financial target sebesar 0,019 yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan financial target satu satuan akan mengakibatkan peningkatan terhadap kecurangan laporan keuangan sebesar 0,019
- Koefisien regresi nature of industry sebesar -0,553 yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan nature of industry satu satuan akan mengakibatkan penurunan terhadap kecurangan laporan keuangan sebesar -0,553.
- Koefisien regresi perubahan auditor sebesar 0,101 yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan financial target satu satuan akan mengakibatkan peningkatan terhadap kecurangan laporan keuangan sebesar 0,101

Uji Parsial (Uji T) Dengan Moderasi

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Hipotesis	Variabel Independen	Variabel Dependen			
		FFR			
		Hipotesis	Koefisien	Sig.	Kesimpulan
H ₁	ROA	+	0.089048	0.0000	H ₁ diterima
H ₂	RECEIVABLE	+	1.676689	0.3385	H ₂ ditolak
H ₃	AUDCHANGE	+	-0.226394	0.1876	H ₃ ditolak
H ₄	ROA*ACEXP	-	-0.079315	0.0002	H ₄ diterima
H ₅	RECEIVABLE*ACEXP	-	-3.020448	0.2028	H ₅ ditolak
H ₆	AUDCHANGE*ACEXP	-	0.483738	0.0630	H ₆ ditolak

Sumber : Olah Data Eviews

Berdasarkan hasil tersebut maka diperoleh model regresi dengan moderasi yaitu sebagai berikut :

$$\text{FFR} = 0005 + 0,089\text{ROA} + 1,676\text{RECEIVABLE} - 0,226\text{AUDCHANGE} - 0,079\text{ROA}*\text{ACEXP} - 3,020\text{RECEIVABLE}*\text{ACEXP} + 0,483\text{AUDCHANGE}*\text{ACEXP} + e$$

Interpretasi dan pembahasan hipotesis penelitian dapat dilihat sebagai berikut :

Financial Target berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

Financial target yang diproksikan dengan ROA memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.0890 dengan nilai probabilitas sebesar $0.000 < 0.05$. Hal tersebut membuktikan bahwa financial target yang diproksikan dengan ROA berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan, maka **H₁ diterima**

Nature Of Industry berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

Variabel Nature of Industry yang di proksikan dengan Receivable memiliki nilai koefisien regresi yaitu 1,6766 dengan nilai probabilitas sebesar $0,3385 > 0.05$. Hal tersebut membuktikan bahwa nature of industry yang diproksikan dengan Receivable tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. **H₂ ditolak.**

Perubahan Auditor berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

Variabel Perubahan Auditor memiliki nilai koefisien regresi yaitu -0,2263 dengan nilai probabilitas sebesar $0,1876 > 0.05$. Hal tersebut membuktikan bahwa perubahan auditor tidak berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. **H₃ ditolak.**

Komite audit memperlemah pengaruh positif financial targets terhadap kecurangan laporan keuangan

Variabel Moderasi Komite Audit memiliki nilai koefisien regresi yaitu -0,0793 dengan nilai probabilitas sebesar $0,0002 > 0.05$. Hal tersebut membuktikan bahwa komite audit memperlemah pengaruh positif financial target terhadap kecurangan laporan keuangan, maka **H₄ diterima.**

Komite audit memperlemah pengaruh positif nature of industry terhadap kecurangan laporan keuangan.

Variabel Moderasi Komite Audit memiliki nilai koefisien regresi yaitu -3,0204 dengan nilai probabilitas sebesar $0,2028 > 0.05$. Hal tersebut membuktikan bahwa komite audit tidak memperlemah pengaruh positif nature of industry terhadap kecurangan laporan keuangan, maka **H₅ ditolak.**

Komite Audit memperlemah pengaruh positif perubahan auditor terhadap kecurangan laporan keuangan.

Variabel Moderasi Komite Audit memiliki nilai koefisien regresi yaitu 0.4837 dengan nilai probabilitas sebesar $0,0630 > 0.05$. Hal tersebut membuktikan bahwa komite audit tidak memperlemah pengaruh positif perubahan auditor terhadap kecurangan laporan keuangan, maka **H₆ ditolak.**

5. Discussion

1. Analisis Pengaruh Financial Target Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil penelitian financial target yang diproksikan dengan Return On Aset (ROA) keuangan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan financial target umumnya sering digunakan sebagai indikator dalam menentukan kenaikan gaji, penerimaan bonus, kenaikan upah, dan lainnya. Return on Asset yang memiliki nilai yang tinggi pada periode sebelumnya menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang lebih tinggi dan menargetkan perolehan laba yang lebih tinggi untuk periode tahun kedepan. Kenaikan target keuangan tersebut menjadi suatu tekanan bagi pihak manajemen perusahaan untuk mencapai target yang telah ditetapkan perusahaan, sehingga pihak manajemen dituntut untuk memberikan performa terbaik guna mencapai target perusahaan, dengan tuntutan untuk mencapai target perusahaan yang sudah ditetapkan maka akan berpotensi terjadinya tindakan kecurangan laporan keuangan karena

pihak manajemen perusahaan akan berusaha melakukan segala cara untuk mencapai target yang telah di tentukan oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Agusputri & Sofie, 2019) yang menunjukkan hasil bahwa financial target yang diproksikan dengan ROA berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan , sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Asisdiq et al., 2017) yang menunjukkan hasil bahwa financial target berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kabila & Suryani, 2019) yang menunjukkan hasil bahwa financial target tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Kusumawardani & Mardiyani, 2018) yang menyatakan financial target yang diproksikan dengan ROA tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

2. Analisis Pengaruh *Nature Of Industry* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil penelitian yang diproksikan dengan rasio perubahan piutang tidak berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena besar kecilnya piutang tidak mempengaruhi jumlah kas perusahaan yang digunakan untuk kegiatan operasional sehingga hal ini tidak membuat pihak manajemen untuk melakukan tindakan kecurangan laporan keuangan. *Nature of industry* merupakan keadaan ideal perusahaan dalam suatu industri. Ketika perusahaan dalam keadaan ideal, pihak manajemen tidak akan melakukan tindakan kecurangan laporan keuangan untuk menunjukan perusahaan terlihat baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nugraheni & Triatmoko, 2017) dan (Khaerunnisa et al., 2022) yang menyatakan bahwa nilai rata-rata perubahan piutang perusahaan tidak berpengaruh terhadap perputaran kas perusahaan sehingga rasio perubahan dalam piutang tidak memicu manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kabila & Suryani, 2019) menyatakan bahwa *nature of industry* yang diukur dengan menggunakan rasio piutang receivable berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Indriani, 2017) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *nature of industry* terhadap kecurangan laporan keuangan.

3. Analisis Pengaruh Perubahan Auditor Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil penelitian yang diukur dengan perubahan auditor dengan proksi variabel dummy tidak berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan, hal ini disebabkan karena semakin sering perusahaan melakukan perubahan auditor maka kemungkinan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan semakin kecil. Hal ini disebabkan karena perubahan auditor tentu akan membuat auditor baru membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mempelajari laporan keuangan perusahaan, berbeda dengan auditor yang lama yang sudah tahu kondisi perusahaan dari tahun ke tahun karena sudah mengaudit perusahaan tersebut sejak lama, tentu akan cepat mengetahui setiap kondisi yang berubah dalam perusahaan dan akan mudah mendeteksi jika terdapat indikasi kecurangan dalam laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mertha Jaya & Poerwono, 2019) yang menyatakan bahwa *change in auditor* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan dikarenakan semakin sering dilakukan pergantian auditor maka semakin kecil dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan , hal serupa didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Mardiyani, 2018) yang juga menyatakan hasil *change in auditor* tidak berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saputra & Kesumaningrum, 2017) yang

menyatakan bahwa perubahan auditor berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

a. Komite Audit Memperlemah Pengaruh Financial Target Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel moderasi yang di proksikan dengan rasio komite audit memperlemah pengaruh financial target terhadap kecurangan laporan keuangan. Tugas komite audit yang diatur dalam Peraturan OJK No.55/POJK.04/2015 menyebutkan bahwa tugas komite audit mendukung fungsi pengawasan dewan komisaris pada aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan pemahaman informasi keuangan, manajemen resiko, pengendalian internal, efektivitas pengauditan internal dan eksternal dan kepatuhan pada aturan yang berlaku. Setiap perusahaan pada umumnya memiliki anggota komite audit yang mampu menganalisis informasi keuangan yang dibuktikan dengan memiliki latar belakang pendidikan atau berpengalaman dalam bidang akuntansi keuangan/audit, sehingga komite audit diharapkan dapat menjaga kredibilitas dan kualitas pada laporan keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan lebih dari 70% anggota komite audit mampu menganalisis informasi keuangan yang dibuktikan dengan memiliki latar belakang pendidikan atau pengalaman dibidang akuntansi, ini membuktikan bahwa keberadaan komite audit akan menurunkan tingkat kecurangan laporan keuangan, dikarenakan financial target dapat dinilai melalui tingkat profitabilitas terhadap kecurangan laporan keuangan, pihak manajemen dalam mencapai target-target perusahaan, manajemen menggunakan ROA untuk melihat perubahan tingkat profitabilitas sebagai ukuran kinerja operasional untuk menunjukkan seberapa efisien aset telah digunakan dengan cara memanipulasi profitabilitas untuk mendapat perhatian para investor agar menanamkan modalnya di perusahaan dan menaikkan nilai saham. Peluang manajemen perusahaan dalam melakukan kecurangan laporan keuangan yaitu dengan cara menaikkan ROA, karena rasio ini menunjukkan return atas aset yang digunakan perusahaan, sehingga semakin tinggi financial target yang diproksikan dengan ROA, maka semakin besar peluang terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan, sehingga dengan adanya komite audit dapat memberikan pengawasan untuk menekan tingkat terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Santoso, 2019) hasil komite audit memperlemah pengaruh financial target terhadap kecurangan laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugita (2018) yang menyatakan bahwa komite audit memperkuat pengaruh financial target terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.

b. Komite Audit Tidak Memperlemah Pengaruh *Nature Of Industry* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel moderasi yang di proksikan dengan rasio komite audit tidak memperlemah pengaruh nature of industry terhadap kecurangan laporan keuangan. Tugas komite audit yang diatur dalam Peraturan OJK No.55/POJK.04/2015 menyebutkan bahwa tugas komite audit mendukung fungsi pengawasan dewan komisaris pada aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan pemahaman informasi keuangan, manajemen resiko, pengendalian internal, efektivitas pengauditan internal dan eksternal dan kepatuhan pada aturan yang berlaku. Setiap perusahaan pada umumnya memiliki anggota komite audit yang mampu menganalisis informasi keuangan yang dibuktikan dengan memiliki latar belakang pendidikan atau berpengalaman dalam bidang akuntansi keuangan/audit, sehingga komite audit diharapkan dapat menjaga kredibilitas dan kualitas pada laporan keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan lebih dari 70% anggota komite audit mampu menganalisis informasi keuangan yang dibuktikan dengan memiliki latar belakang pendidikan atau pengalaman dibidang akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran atau jumlah komite audit yang ahli dalam

akuntansi keuangan yang dimiliki rata-rata perusahaan Manufaktur bukan menjadi dasar dalam menentukan keefektifan komite audit dalam menjalankan tugasnya. Maryani (2019) yang menyatakan nature of industry merupakan keadaan ideal perusahaan yang pada pelaporan keuangan terdapat akun-akun tertentu yang memiliki saldo berjumlah besar, besar kecilnya piutang tidak mempengaruhi jumlah kas yang akan digunakan untuk operasional perusahaan, dalam hal ini perusahaan memberikan performa terbaik tanpa adanya tindakan yang mengindikasikan kecurangan. Maryani (2019) dalam penelitiannya menyimpulkan komite audit tidak memoderasi pengaruh nature of industry terhadap fraudulent financial statement dan menolak Murtanto (2019) yang menyatakan bahwa komite audit memperlemah pengaruh nature of industry terhadap accounting irregularities

c. Komite Audit Tidak Memperlemah Pengaruh Perubahan Auditor terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel moderasi yang di proksikan dengan rasio komite audit tidak dapat memperlemah pengaruh perubahan auditor terhadap kecurangan laporan keuangan. Perusahaan yang melakukan kecurangan akan lebih sering melakukan pergantian auditor dalam mengaudit laporan keuangan sehingga mengurangi kemungkinan pendeteksian kecurangan laporan keuangan, oleh karena itu laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan harus diawasi oleh lembaga independen yaitu Komite Audit. Tugas komite audit yang diatur dalam Peraturan OJK No.55/POJK.04/2015 menyebutkan bahwa tugas komite audit mendukung fungsi pengawasan dewan komisaris pada aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan pemahaman informasi keuangan, manajemen resiko, pengendalian internal, efektivitas pengauditan internal dan eksternal dan kepatuhan pada aturan yang berlaku. Setiap perusahaan pada umumnya memiliki anggota komite audit yang mampu menganalisis informasi keuangan yang dibuktikan dengan memiliki latar belakang pendidikan atau berpengalaman dalam bidang akuntansi keuangan/audit, sehingga komite audit diharapkan dapat menjaga kredibilitas dan kualitas pada laporan keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan lebih dari 70% anggota komite audit mampu menganalisis informasi keuangan yang dibuktikan dengan memiliki latar belakang pendidikan atau pengalaman dibidang akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran atau jumlah komite audit yang ahli dalam akuntansi keuangan yang dimiliki rata-rata perusahaan Manufaktur bukan menjadi dasar dalam menentukan keefektifan komite audit dalam menjalankan tugasnya. Perubahan auditor dalam perusahaan tidak selamanya dapat menghilangkan jejak fraud pada auditor lama kecuali Komite Audit merekomendasikan auditor eksternal yang bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas dan kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Sugita (2018) yang menyatakan bahwa komite audit tidak mampu memoderasi pengaruh change in auditor terhadap financial statement fraud namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Imawan (2020) yang mengemukakan bahwa komite audit mampu memoderasi dan memperlemah pengaruh pergantian auditor terhadap *fraudulent financial reporting*.

6. Conclusion

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui variabel independen yaitu financial target, nature of industry, perubahan auditor terhadap kecurangan laporan keuangan dengan komite audit sebagai variabel moderasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa :

- a. *Financial target* yang diukur dengan *Return On Asset (ROA)* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan, artinya semakin tinggi financial target perusahaan maka kecenderungan melakukan kecurangan laporan keuangan akan semakin meningkat.
- b. *Nature of industry* yang diukur dengan rasio perubahan piutang (*Receivable*) tidak berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan, hal ini disebabkan karena

- besar kecilnya piutang tidak mempengaruhi jumlah kas perusahaan yang digunakan untuk kegiatan operasional.
- c. Perubahan auditor diukur dengan rasio perubahan auditor tidak berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan, hal ini disebabkan semakin sering perusahaan melakukan perubahan auditor maka kemungkinan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan semakin kecil.
 - d. Hasil analisis regresi moderasi menunjukkan bahwa komite audit memoderasi pengaruh *financial target* terhadap kecurangan laporan keuangan, hal ini berarti berarti bahwa komite audit dapat memperlemah *financial target* terhadap kecurangan laporan keuangan.
 - e. Hasil analisis regresi moderasi menunjukkan bahwa *nature of industry* tidak memoderasi pengaruh *nature of industry* terhadap kecurangan laporan keuangan, hal ini berarti berarti bahwa komite audit tidak dapat memperlemah *nature of industry* terhadap kecurangan laporan keuangan.
 - f. Hasil analisis regresi moderasi menunjukkan bahwa perubahan auditor tidak memoderasi pengaruh perubahan auditor terhadap kecurangan laporan keuangan, hal ini berarti berarti bahwa komite audit tidak dapat memperlemah perubahan auditor terhadap kecurangan laporan keuangan

References

- Agusputri, H., & Sofie, S. (2019). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap fraudulent financial reporting dengan menggunakan analisis fraud pentagon. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 14(2), 105–124.
- Andalia, A. (2021). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KECURANGAN PELAPORAN KEUANGAN DENGAN KOMISARIS INDEPENDEN SEBAGAI VARIABEL MODERASI*. UNIVERSITAS HASANUDDIN.
- Aorora, A. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 1–13.
- Apriyani, N. (2019). Nature of industry dan ineffective monitoring sebagai determinan terjadinya fraud dalam penyajian laporan keuangan. *JSMA (Jurnal Sains Manajemen Dan Akuntansi)*, 11(2), 1–28.
- Arum Ardianingsih, S. E. (2021). *Audit laporan keuangan*. Bumi Aksara.
- Asisdiq, I., Sudding, & Side, S. (2017). И Актуальная Проблема Здоровья Населения [1 , 2 , 12]. Он Оказывает Многосторонние Воздей - Ние Индивида И Даже На Продолжительность Жизни , Вовлекая Все Сферы Жизнедеятельности Человека И Откладывая Отпечаток На Возможности И Способы Взаимодействия Орг. *Pendidikan Kimia PPs UNM*, 1(1), 91–99.
- Association of Certified Fraud Examiners Indonesia. (2019). *Survei Fraud Indonesia 2019. Indonesia Chapter #111*, 53(9), 1–76.
- Darmawan, A., Putragita, Y., Purnadi, P., & Aryoko, Y. P. (2020). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 5(1), 83–92.
- Faradiza, S. A. (2019). Fraud pentagon dan kecurangan laporan keuangan. *EkBis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 1–22.

- Ijudien, D. (2018). Pengaruh stabilitas keuangan, kondisi industri, dan tekanan eksternal terhadap kecurangan laporan keuangan. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 2(1), 82–97.
- Indriani, P. (2017). Fraund diamond dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance*, 3(2), 161–172.
- Kabila, F. F. B., & Suryani, E. (2019). Pengaruh Financial Target, Nature Of Industry, Opini Audit Dan Pergantian Direksi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *EProceedings of Management*, 6(3).
- Khaerunnisa, R., Rumana, N. A., Yulia, N., & Fannya, P. (2022). Gambaran Karakteristik Pasien Covid-19 di Rumah Sakit Mekar Sari Bekasi Tahun 2020-2021. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia (JMIKI)*, 10(1), 72.
- Kusumawardani, S. A., & Mardiyani, E. (2018). The correlation between English grammar competence and speaking fluency. *PROJECT (Professional Journal of English Education)*, 1(6), 724–733.
- Mardiyani, I. (2018). Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Kecurangan Dalam Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia 2012-2016). *Jurnal IAIN Surakarta*, 3, 1–118. <https://doi.org/10.1093/imamci/dnt037>
- MAULIDYA KHODIJAH, S. (2015). *KECURANGAN YANG DISAMPAIKAN DALAM MANAJEMEN LETTER DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN SEGITIGA KECURANGAN*. Universitas Darma Persada.
- Mayangsari, P. (2012). *Analisis kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah diadakannya training ESQ (Emotional Spiritual Quotient): Studi pada perusahaan yang mengadakan Training ESQ periode 2007-2009*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Mertha Jaya, I. M. L., & Poerwono, A. A. A. (2019). Pengujian Teori Fraudpentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaanpertambangandiindonesia. *Akuntabilitas*, 12(2), 157–168. <https://doi.org/10.15408/akt.v12i2.12587>
- Nasution, K. A. (2013). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu dalam Pelaporan Keuangan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bei periode 2009-2011). *Jurnal Akuntansi*, 1(3).
- Nugraheni, N. K., & Triatmoko, H. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya financial statement fraud: perspektif diamond fraud theory (Studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 14(2), 118–143.
- Putri, S. A. (2023). *PEMAHAMAN AKUNTANSI BERBASIS STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTANBILITAS PUBLIK DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN (Studi Kasus Koperasi Simpan Pinjam UBSP SMPN 4 Jombang)*. STIE PGRI Dewantara Jombang.
- Rahmayuni, S. (2018). Analisis pengaruh fraud diamond terhadap kecurangan laporan keuangan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016). *Jurnal Akuntansi*, 6(1).
- Rokhlinasari, S. (2016). Teori-teori dalam pengungkapan informasi corporate social responibility perbankan. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, 7(1).

- Rusmana, O., & Tanjung, H. (2020). Identifikasi kecurangan laporan keuangan dengan fraud pentagon studi empiris BUMN terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 21(4).
- Santoso. (2019). Fenomena kecurangan laporan keuangan pada perusahaan terbuka di indonesia. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 6(2), 173–200. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25105/jmat.v6i2.5556>
- Saputra, M., & Kesumaningrum, N. D. (2017). Analisis faktor–faktor yang mempengaruhi fraudulent financial reporting dengan perspektif fraud pentagon pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 22(2), 121–134.
- Setiawati, E., & Baningrum, R. M. (2018). Deteksi fraudulent financial reporting menggunakan analisis Fraud Pentagon: Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang listed di BEI Tahun 2014-2016. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(2), 91–106.
- Suryani, L. R. P. & E. (2019). ENGARUH FRAUD DIAMOND TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 s.d 2017). *Jurnal Akuntansi*, 8(1), 14–25.
- William H, M., & Michael, J. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*.